

**BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI SISWA KELAS XI YANG  
BERBEDA AGAMA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh:**

**Nunung Muzalfah**

**14220021**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Irsyadunnas. M. Ag.**

**NIP. 197104131998031006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-265/Un.02/DD/PP.05.3/01/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Bimbingan Keagamaan Bagi Siswa Kelas XI yang Berbeda Agama di SMA Negeri 4  
Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Nunung Muzalfah**  
NIM/Jurusan : **14220021/BKI**  
Telah dimunaqasyahkan pada : **Senin, 21 Januari 2019**  
Nilai Munaqasyah : **95 (A)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

**Dr. Iryadunnas, M.Ag.**

NIP 19710413 199803 1 006

Penguji II,

**Dr. H. Rifa'i, MA.**

NIP 19610704 199203 1 001

Penguji III,

**Drs. H. Abdullah, M.Si.**  
NIP 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 28 Januari 2019

Dekan,

**Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.**  
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nunung Muzalfah  
NIM : 14220058  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan bagi Siswa Kelas XI yang Berbeda Agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Januari 2019

Pembimbing Skripsi

  
**Dr. Irsyadunnas, M. Ag.**  
NIP: 19710413 199803 1006

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



**Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si.**  
NIP: 19750427 200801 1 008

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunung Muzalfah  
NIM : 14220021  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul : **Bimbingan Keagamaan Bagi Siswa Kelas XI yang Berbeda Agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Januari 2019

Yang menyatakan,



**Nunung Muzalfah**  
**NIM. 14220021**

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunung Muzalfah  
NIM : 14220021  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh penuh kesadaran dan Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Januari 2019

Yang menyatakan,



**Nunung Muzalfah**  
**NIM.14220021**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

*Kedua orangtua tercinta*

*Bapak Manshur Khudori dan Ibu Maezun*

*Sebagai bentuk terima kasih*

*atas segala doa, perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan.*

## MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. (QS. An-Nahl 125)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah Al Muhaimin*, (Jakarta: Al-Huda Gema Insani, 2002), hlm. 67.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kepada sang pencipta alam semesta sumber segala inspirasi yaitu Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada seorang teladan mulia, inspirator cerdas, motivator tangguh dalam segala aspek kehidupan yakni Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, shahabat, tabi'in serta pengikut-pengikutnya hingga hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Penasehat Akademik
4. Dr. Irsyadunnas, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan banyak memberikan masukan kepada penulis
5. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi



6. Jaka Tumuruna, M Pd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah
7. Imam Mutakhim, S. Pd. I., selaku guru agama Islam, F. Wijayanto, S. Pd., selaku guru agama Katholik, Pdt. Peter Suryadi, S. Th., selaku guru agama Kristen di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang telah membantu penulis untuk bisa melaksanakan penelitian terkait bimbingan keagamaan di SMA Negeri 4 Yogyakarta
8. Siswa muslim, Katholik dan Kristen SMA Negeri 4 Yogyakarta yang turut membantu memberikan informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini
9. Alm. KH. Ahmad Warson Munawwir dan Ny. Hj. Khusnul Khotimah selaku pengasuh pondok pesantren komplek Q Al-Munawwir
10. Teman-teman Komplek Q, Pondok Pesantren Al-Munawwir Yogyakarta. terimakasih sudah menjadi teman yang baik.
11. Teman-teman kamar 5C mba Opik, mba Bibah, Okti, Nafis, April, Zahro, Ndari, Izzah, Liza, Iim, Laila, Ellen, Imma, Nurin, Ika, Shoffy, Delia, Eny dan Wardah yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kakak dan adik peneliti mas Khusni, Tazam, Miftah, Lutfi terimakasih atas segala semangat dan motivasi yang diberikan

13. Sahabat-sahabat seperjuangan saya, Atsna, Dani, Arina, Aulia, Asri, Syifa, Lutfatul, Anggit dan Damplangers (Sandi, Ainal) terimakasih telah menghabiskan waktu dalam suka maupun duka di tanah Jogja
14. Teman-teman satu angkatan Program Studi BKI 2014, terimakasih dari awal perjumpaan di bangku perkuliahan sampai berakhirnya kebersamaan kita. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik
15. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 93 Ngrancangan, Pengkok, Pathuk, Gunung Kidul, Aweng, Kholil, Yudi, Raxy, Athifah, Dian, Luthfia dan Rika yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga baru. Sukses untuk kita semua teman-teman. Amin
16. Teman-teman PPL BKI UIN 2017 di SMA Negeri 8 Yogyakarta, teh Wulan, teh Hikmah, Chusnul, Lutfi semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat untuk kita semua. Amin
17. Teman Kost Blue Kece mba Fajriya, mba Utya, Yunai, dan Darul.
18. Teman beda generasi mba Nova, Yupy, Lutfia dan Gunip
19. Mas Angga Mawi Pratama yang selalu memotivasi dan mendoakan
20. Keluarga Mahasiswa Tegal UIN Sunan Kalijaga (KAMASITA), tetap solid dan sukses selalu.
21. Teman-teman pendamping TPA SD Muhammadiyah Karangbendo, Banguntapan, Bantul dan Ustadz-Ustadzah TPA AMM Kotagede Semoga tetap istiqomah di jalan Allah swt
22. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga

semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan demi perbaikan karya ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai berkah untuk kita semua, dan kita senantiasa mendapatkan ridha-Nya. *Aamin.*

Yogyakarta, 15 Januari 2019

Yang menyatakan,

**Nunung Muzalfah**  
**NIM. 14220021**

## ABSTRAK

NUNUNG MUZALFAH (14220021), Bimbingan Keagamaan Bagi Siswa Kelas XI yang Berbeda Agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perbedaan norma atau nilai-nilai dasar kepercayaan dari agama di lingkungan sekolah umum yang penulis teliti yakni kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta. Keadaan ini dianggap rentan terhadap konflik atas dasar perbedaan tersebut diantara siswa kelas XI yang beragama Islam sebagai mayoritas dengan siswa yang beragama non muslim yang minoritas dalam interaksi sosialnya di lingkungan sekolah. Maka dari itu sangat perlu mencermati pemikiran keagamaan siswa yang muncul sebagai hasil dari konteks kepribadiannya dan mengingat kehadiran agama juga merupakan fakta yang fundamental. Diperlukan penanganan dan pelayanan bimbingan keagamaan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku siswa kelas XI untuk dapat menerima perbedaan agama. Alternatif ini juga menjadikan agama sebagai sumber penyelesaian persoalan hidup atas dasar dorongan keimanan, membantu siswa menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif serta membimbing siswa dari segi rohani agar mereka bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Sehingga timbul ketenangan jiwa dalam menjalani kehidupan, tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*). Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa kelas XI yang berbeda agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta terdiri dari lima langkah yaitu langkah identifikasi, langkah diagnosis, langkah prognosis, langkah materi bimbingan keagamaan dan tindak lanjut.

**Kata kunci: Bimbingan Keagamaan, Berbeda Agama**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka .....	9
G. Landasan Teori .....	12
H. Metode Penelitian .....	25
<b>BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KEAGAMAAN DI SMA     NEGERI 4 YOGYAKARTA .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum SMA Negeri 4 Yogyakarta.....	37
B. Bimbingan Keagamaan SMA Negeri 4 Yogyakarta .....	52

C. Profil Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Yogyakarta.....	53
<b>BAB III LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN BAGI SISWA KELAS XI YANG BERBEDA AGAMA DI SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA .....</b>	<b>57</b>
A. Langkah Identifikasi.....	59
B. Langkah Diagnosis.....	63
C. Langkah Prognosis.....	66
D. Langkah Materi Bimbingan Keagamaan.....	68
E. Tindak Lanjut.....	75
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini, yaitu “Bimbingan Keagamaan Bagi Siswa Kelas XI yang Berbeda Agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta” untuk lebih memudahkan pemahaman serta mengarahkan pada pengertian yang dikehendaki, serta adanya gambaran yang jelas tentang judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut, antara lain:

#### 1. Bimbingan Keagamaan

Kata bimbingan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *masdar* yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya “menunjukkan, membimbing atau menuntun” orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>2</sup>

Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama yaitu kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran dan kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu.<sup>3</sup> Kemudian dikhususkan kembali menjadi kata keagamaan yang memiliki makna sifat-sifat yang terdapat

---

<sup>2</sup>H. M. Arifin, *Pokok-Pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, cet. 1, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 18.

<sup>3</sup>JS.Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 11.

dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.<sup>4</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang memasukkan nilai agama.

Mengenai istilah keagamaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah menekankan pada keagamaan siswa kelas XI yang berbeda agama yaitu siswa beragama Islam, Katolik dan Kristen di SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam melaksanakan kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran dan kewajiban yang berhubungan dengan aturan dan nilai agama yang dianut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah salah satu alternatif yang bisa diberikan oleh guru pendidikan agama untuk membantu siswa mengentaskan persoalan hidup atas dasar dorongan keimanan, membantu siswa menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif serta membimbing siswa dari segi dimensi spiritual agar mereka bersedia mengamalkan ajaran agamanya, sehingga timbul ketenangan jiwa dalam menjalani kehidupan, tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 2. Bagi Siswa Kelas XI

Kalimat “bagi siswa kelas XI” terdiri dari beberapa istilah atau kata yang memiliki makna berbeda. Kata “bagi” dalam Kamus Besar

---

<sup>4</sup>Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1954), hlm. 20.



Bahasa Indonesia diartikan untuk, buat, akan.<sup>5</sup> Kemudian kata “siswa” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai murid, atau pelajar.<sup>6</sup> Sedangkan dalam Tesaurus Bahasa Indonesia, siswa berarti anak didik, murid, pelajar.<sup>7</sup> Namun untuk memfokuskan penelitian, siswa yang dimaksudkan oleh penulis adalah siswa yang duduk di kelas XI karena untuk siswa kelas X dinilai masih dalam masa adaptasi sekolah sedang untuk kelas XII sedang sibuk mempersiapkan Ujian Nasional (UN). Adapun jumlah keseluruhan siswa kelas XI yaitu 259 siswa dengan dua kategori XI MIPA (165 siswa) dan XI IPS (94 siswa) rinciannya sebagai berikut: 217 siswa muslim, 9 siswa Katolik dan 33 siswa Kristen pada tahun ajaran 2017/2018 SMA Negeri 4 Yogyakarta.

### 3. Berbeda Agama

Kalimat “berbeda agama” terdiri dari 2 istilah atau kata yang memiliki makna berikut: Kata “beda”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai yang berlainan (tidak sama) antara benda yang satu dengan yang lain, ketidaksamaan, selisih atau pautan, kemudian mendapat imbuhan kata “ber” yang bermakna (berada dalam), jadi kata “beragama” memiliki arti berada dalam

---

<sup>5</sup>TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 64.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 849.

<sup>7</sup>Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 606.

ketidaksaman.<sup>8</sup> Kata “agama” seperti yang dijelaskan pada penegasan judul diatas memiliki makna yang sama yaitu kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu seperti kepercayaan pada agama Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha dan sebagainya.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, istilah “berbeda agama” adalah seseorang yang tidak sama kepercayaan Tuhannya. Adapun dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian penulis yaitu siswa kelas XI yang tidak sama ajaran agama dan kepercayaan Tuhannya di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

#### 4. SMA Negeri 4 Yogyakarta

SMA Negeri 4 Yogyakarta merupakan akronim atau singkatan dari Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Yogyakarta, yang biasa digunakan untuk menyebutkan secara cepat dan singkat. SMA Negeri 4 merupakan salah satu sekolah negeri di Yogyakarta dan lebih dikenal dengan sebutan Patbhe, berlokasi di jalan Magelang, Karangwaru Lor No. 7, Tegalrejo, Yogyakarta.

SMA Negeri 4 Yogyakarta dijadikan lokasi penelitian karena pendidikan yang diselenggarakan disini tidak hanya mengutamakan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berusaha meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Selain itu, letak sekolah juga terjangkau dengan tempat tinggal penulis

---

<sup>8</sup>TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 90.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 9.

sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian dengan waktu dan dana yang efisien. SMA Negeri 4 memiliki latar belakang keyakinan agama siswa yang heterogen, diantara mereka terdapat siswa muslim, Katolik, Kristen dan Hindu, namun pada tahun ajaran kemarin siswa Hindu sudah lulus dari sekolah.<sup>10</sup>

Maka secara keseluruhan berdasarkan uraian dan penjelasan beberapa istilah terkait dengan judul penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud judul penelitian “Bimbingan Keagamaan bagi siswa kelas XI yang berbeda agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta” adalah langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan guru pendidikan agama dalam membantu dan membimbing siswa yang berbeda agama dalam menyelesaikan problema hidup atas dasar keimanan serta menambahkan pengetahuan agama siswa agar mereka mampu bertanggung jawab atas dirinya pada Tuhan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI Tahun ajaran 2017/2018 SMA Negeri 4 Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik merupakan suatu pekerjaan dan memiliki tujuan yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaannya terjadi suatu

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Bapak Imam Mutakhim, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Yogyakarta, Kamis 24 Mei 2018.

proses yang berkesinambungan disetiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.<sup>11</sup>

Dewasa ini dunia pendidikan sudah maju pesat, hampir sebagian daerah di Indonesia telah menghadirkan sekolah-sekolah yang mempunyai fasilitas memadai sebagai penunjang belajar bahkan kebutuhan prestasi siswa, seperti kota Yogyakarta.

Yogyakarta yang merupakan kota pendidikan juga terdapat banyak sekolah-sekolah favorit bermutu bagus, baik negeri maupun swasta. Banyak siswa dari dalam kota Yogyakarta maupun luar kota yang bermacam-macam suku, ras, etnis dan agama. Keanekaragaman agama sendiri yang paling dominan dikota ini. Agama merupakan salah satu hal yang dapat menjadi ikatan sangat kuat antar manusia, agama pulalah salah satu aspek dalam kehidupan yang bersifat sangat sensitif sehingga sangat rentan menimbulkan ketegangan maupun konflik antarumat beragama. Hal ini pula yang terjadi di Indonesia salah satunya keanekaragaman agama di kota Yogyakarta. Sesungguhnya perbedaan (agama) sama sekali bukan halangan untuk melakukan kerjasama, bahkan Al-Qur'an menggunakan kata *lita'arafu* supaya saling mengenal yang kerap diberi konotasi "saling membantu". Bahkan Nabi Muhammad SAW pernah mengizinkan delegasi Kristen Najran yang berkunjung ke Madinah.<sup>12</sup>

Banyak dari mereka yang memilih sekolah-sekolah di Yogyakarta sebagai tempat menuntut ilmu, seperti halnya SMA Negeri 4 yaitu sekolah

---

<sup>11</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 15.

<sup>12</sup>Mun'im A. Sirry, *Fiqh Lintas Agama*, (Jakarta: Paramadina, 2002), hlm. 119.

yang berstatus sebagai Rintisan Sekolah Kategori Mandiri, sekolah negeri dibawah naungan lembaga DIKPORA (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga). Dengan kualitas yang tidak jauh beda dengan sekolah negeri lain, banyak orangtua yang menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Alasannya sekolah ini lebih kompeten untuk anak mereka dari segi kualitas dan fasilitas pendidikannya, di sekolah negeri akan jauh lebih heterogen dibanding dengan sekolah swasta. Hal ini disebabkan latarbelakang keluarga siswa sekolah akan lebih banyak bertemu dengan teman-teman siswa dari berbagai kalangan, agama, suku dan budaya, dengan demikian sekolah negeri akan lebih banyak mengajarkan bagaimana harus menerima perbedaan dan menghargai sesama. Dari hasil observasi pra penelitian menurut prosentase kategori agama siswa yang bersekolah di SMA Negeri 4 pada bulan mei 2018 sebagai berikut, jumlah keseluruhan siswa berjumlah 773: 652 siswa muslim dengan prosentase 84.35%, 79 siswa Katolik dengan prosentase 10.22%, 41 siswa Kristen dengan prosentase 5.30% dan 1 siswa Hindu dengan prosentase 0.13%.

Keadaan seperti ini dapat memunculkan beberapa masalah tentang agama, agama yang dianggap sebagai keyakinan atau kepercayaan yang bersifat immaterial dalam bentuk dan tahap apapun. Keyakinan dan kepercayaan ini disertai dengan serangkaian ajaran, etika dan tradisi.

Agama mengandung nilai-nilai yang absolut dan berlaku sepanjang zaman, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat dan keadaan.<sup>13</sup>

SMA Negeri 4 Yogyakarta menjadi tempat penelitian skripsi penulis karena merupakan sekolah yang unggul dalam Imtak, Adapun pendidikan yang diselenggarakan di SMA ini tidak hanya mengutamakan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berusaha meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan agama di sekolah, kelas maupun kegiatan pendukung lainnya, seperti kegiatan Imtak (iman dan takwa), 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), *mentoring*, bimbingan keagamaan di kelas ketika KBM serta ekstrakurikuler Rohis, Rohkat dan Rokhis menjadi bukti berkembangnya nilai spiritual siswa yang berbeda agama di sekolah ini. sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang bimbingan keagamaan.

Pikiran religius atau keagamaan seseorang muncul dalam konteks kepribadian karena kehadirannya di dunia agama merupakan fakta yang fundamental,<sup>14</sup> seperti halnya masalah toleransi umat beragama, perilaku siswa terhadap guru atau siswa lain yang berbeda agama, sebaliknya perilaku guru terhadap siswa yang berbeda agama dengannya. Semua menjadi hal yang perlu dicermati, terutama oleh mayoritas pelajar muslim

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Bapak Imam Mutakhim, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Yogyakarta, Kamis 24 Mei 2018.

<sup>14</sup>William James, *The Varieties of Religious Experience: Pengalaman-pengalaman Religius*, (Yogyakarta: Jendela, 2003) hlm. 605.

dengan minoritas pelajar non-muslim di sekolah ini. Ketakutan bahwa akan adanya perbedaan antara siswa muslim dengan siswa non-muslim yang minoritas, maka perlu adanya suatu pembelajaran melalui bimbingan keagamaan sebagai tuntunan berbasis agama diharapkan menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku individu untuk dapat menerima perbedaan umat beragama agar hidup berjalan sebagaimana mestinya dan dapat mencapai hidup yang selaras.

Bimbingan keagamaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain (siswa) yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya, supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri kepada Tuhan YME. Sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya. Dalam proses pelayanan bimbingan yang diberikan kepada siswa, guru pendidikan agama harus memperhatikan dimensi keagamaannya sehingga pemberian solusi akan sesuai dengan apa yang mereka yakini, tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama yang siswa anut.

Seorang guru pendidikan agama sangatlah penting perannya untuk memahami bimbingan keagamaan secara baik karena guru tersebut tidak hanya menuangkan pengetahuan ke otak saja atau pengarahan kecakapannya saja tetapi agama penting untuk menumbuhkembangkan moral, tingkah laku, sikap siswa yang sesuai dengan ajaran dan tuntunan

agama. Melalui pendekatan ini seorang guru akan mampu mengatasi permasalahan apapun yang dihadapi siswa karena agama mengatur seluruh kehidupan manusia, mengatur supaya hidup senantiasa dalam ketentraman batin serta mengisi kekosongan jiwa manusia.

Dari banyak spekulasi di atas merupakan tugas utama bagi guru pendidikan agama, sebagai seorang guru dituntut untuk dapat berperan maksimal dalam mengarahkan siswa dalam ranah bimbingan keagamaan tanpa mengesampingkan latar belakang sosial, budaya, ekonomi dan agamanya. Harapan penulis selanjutnya menemukan, bahwa guru pendidikan agama berperan sangat penting dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada siswa kelas XI yang berbeda agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Guru pendidikan agama membutuhkan berbagai cara untuk melaksanakan bimbingan ini, maka yang perlu dikaji lebih lanjut adalah bagaimana langkah-langkah pelaksanaan bimbingan keagamaan oleh guru pendidikan agama dalam mengembangkan jiwa spiritual siswa, seperti apa bimbingan keagamaan yang dilaksanakan terhadap siswa heterogen di sana dan adakah persamaan atau perbedaan pelaksanaan bimbingan keagamaan antara siswa muslim, Katolik dan Kristen di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa kelas XI yang berbeda agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa kelas XI yang berbeda agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan keagamaan
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi alternatif serta acuan bagi guru pendidikan agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta dalam proses bimbingan keagamaan serta bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan langsung tentang langkah-langkah pelaksanaan bimbingan keagamaan siswa yang berbeda agama untuk dijadikan bahan acuan kedepannya.

#### **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ditampilkan dalam rangka membandingkan bahwa skripsi ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan menghindari terjadinya pengulangan fokus penelitian. Disamping itu, agar tidak terjadi plagiasi berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis lakukan sejauh ini

tidak ditemukan penelitian yang sama persis seperti judul yang penulis lakukan. Berikut ini beberapa penelitian yang berhasil diidentifikasi :

Penelitian oleh Afif Nur Azizah yang berjudul “Bimbingan Keagamaan bagi Eks Psikotik Muslim di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras” diterbitkan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.<sup>15</sup> Penelitian ini membahas tentang tahap bimbingan keagamaan bagi eks psikotik dalam mengatasi persoalan yang berkaitan dengan rohani di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta, tahapannya meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan follow up. Tujuan bimbingan keagamaan dalam skripsi ini yaitu sebagai bentuk penanganan dan pelayanan sosial untuk pemulihan klien berupa tindakan rehabilitasi. Fokus subjek dalam penelitian adalah klien eks psikotik.

Penelitian berikutnya oleh Fitri Rahmawati yang berjudul “Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA N 8 Yogyakarta” diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.<sup>16</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang metode pemberian bantuan yang di gunakan di SMA N 8 Yogyakarta untuk meningkatkan kebiasaan membaca kitab suci agama, sholat dan akhlak, antara lain: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat dan metode perhatian serta hambatan yang ada dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. Pentingnya bimbingan keagamaan sebagai salah

---

<sup>15</sup>Afif Nur Azizah, Bimbingan Keagamaan bagi Eks Psikotik Muslim di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018).

<sup>16</sup>Fitri Rahmawati, Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA N 8 Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017).

satu upaya dalam pembentukan siswa yang lebih tanggung jawab dengan dirinya serta menghindarkan siswa mendapat masalah yang menyimpang dari norma agama dan masyarakat yang berlaku. Fokus pada penelitian ini adalah bimbingan keagamaan yang diberikan kepada siswa muslim.

Dalam penelitian Ratna Dewi Safitri yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Pada Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur” diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.<sup>17</sup> Penelitian pada skripsi ini menjelaskan tentang manfaat dari bimbingan keagamaan untuk lansia, yaitu: *Pertama*, lansia dapat menambah pengetahuan terkait dengan agama Islam. *Kedua*, Lansia dapat menanyakan semua tentang agama Islam yang belum dipahaminya dan belum jelas. *Ketiga*, lansia dapat menambah bekal untuk persiapan di kehidupan yang akan datang. *Terakhir*, lansia dapat merasakan perubahan dalam dirinya hal-hal yang positif, dan itu berdampak baik bagi lingkungannya juga. Selain itu lansia dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, dan lansia menjadi tenang serta siap untuk melanjutkan hidup setelah di dunia. Tentunya fokus pada penelitian tersebut adalah bimbingan keagamaan yang diberikan pada lansia muslim.

Selanjutnya dalam penelitian Rizky Setiawati yang berjudul “Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam” diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

---

<sup>17</sup>Ratna Dewi Safitri, Bimbingan Keagamaan Pada Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

Yogyakarta 2014.<sup>18</sup> Penelitian ini membahas tentang Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam (Studi Kasus Tiga Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta), tiga siswa yang terdiri dari dua siswa putri dan satu siswa putra (Tita Bimawan Saputri, Gagat Gading Panuluh, dan Ayuningtyas Retno Hapsari) dilihat dari dimensi keyakinan, dimensi ibadah, dimensi penghayatan, dimensi sosial, dimensi pengetahuan dan dimensi pengamalan. Hal yang positif adalah masing-masing dari mereka masih meyakini ajaran Islam sebagai pedoman hidupnya dan masih mau melaksanakan ajaran-ajaran Islam, baik dari segi hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Hal ini tentu menjadi modal penting dalam rangka penguatan religiusitasnya ke depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Shifa Podikunju dan Hussain, dalam jurnal "*Compelling Perspectives on Counseling*, 2006 (pp. 103-106), diterbitkan oleh *American Counseling Association*, yang berjudul "*Working with Muslims: Perspectives and Suggestions for Counseling*". Penelitian pada jurnal ini membahas isu pemikiran konseling lintas agama dan budaya di Amerika Serikat, menjelaskan bahwa konselor harus memperhatikan konseli yang memegang kuat nilai-nilai agama, dan konselor seharusnya terbuka kepada konseli untuk membicarakan masalahnya dari sudut pandang agama. Konselor dapat menolong konseli yang memiliki masalah keagamaan dengan mempertimbangkan nilai-nilai

---

<sup>18</sup>Rizky Setiawati, *Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam*, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014).

agama yang dipegang dan menjadikannya sebagai bagian dari proses konseling yang baik.<sup>19</sup>

Berbeda dengan judul penelitian ini yang membahas “Bimbingan Keagamaan bagi Siswa Kelas XI yang Berbeda Agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta” yang mayoritas siswanya muslim dengan latar belakang agama sekolah yang heterogen.

Penelitian mengenai Bimbingan Keagamaan bagi Siswa Kelas XI yang Berbeda Agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat dikatakan bidang kajian baru, penelitian-penelitian sebelumnya tentang bimbingan keagamaan yang berkaitan dengan variabel agama didominasi oleh pendekatan literatur. Padahal dibutuhkan ruang kajian baru yang berangkat dari fakta bahwa keberagaman dan budaya semakin memperkecil batas-batas dalam ruang sosial. Sekolah negeri dalam melaksanakan bimbingan keagamaan siswa heterogen tentu menimbulkan pertanyaan, bagaimana peran guru pendidikan agama terhadap siswa kelas XI yang berbeda agama, serta seperti apa langkah-langkah pelaksanaan bimbingan keagamaan itu sendiri. Inti persoalan inilah yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

## **G. Landasan Teori**

Menelaah sejenak kepada sejarah agama-agama besar dunia, maka bimbingan keagamaan telah dilaksanakan oleh para Nabi dan Rasul, para

---

<sup>19</sup>Shifa Podikunju dan Hussain, “*Working with Muslims: Perspectives and Suggestions for Counseling*”, In G. R. Walz, J. Bleuer, & R. K. Yep (Eds), *VISTAS: “Compelling Perspectives on Counseling”*, 2006, (pp. 103-106). Alexandria, VA: American Counseling Association.

sahabat Nabi, para ulama atau pendeta atau rahib dan juga para pendidik atau pengajar di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman. Oleh karenanya, masalah bimbingan dan penyuluhan di lingkungan masyarakat beragama secara informil telah dikenal sebagai suatu kegiatan bagi orang yang memegang kedudukan pimpinan bidang keagamaan (baik pimpinan karismatis maupun formil diangkat oleh penguasa pemerintah), hanya saja didalam kegiatannya belum didasari teori-teori pengetahuan yang berhubungan dengan teknis atau metodologis serta administratif pelaksanaannya serta belum dilembagakan.<sup>20</sup>

Di kalangan masyarakat Islam telah pula dikenal prinsip-prinsip *guidance and counseling* yang bersumber dari firman Allah sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا ۗ نَهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي ۖ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (٥٢)

“Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Qur’an dengan perintahKu. Sebelumnya kamu tidak mengerti apakah Al Kitab (Al Qur’an) itu dan tidak pula mengerti apakah iman itu, tetapi Kami tunjuki siapa saja yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) dapat memberikan petunjuk (membimbing) kepada jalan yang benar”. (Q.S. Asy Syura, 52).<sup>21</sup>

### 1. Tinjauan Bimbingan Keagamaan

Seperti yang sudah dijelaskan dalam penegasan judul di atas bahwa bimbingan keagamaan mempunyai arti “membimbing atau menuntun seseorang ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama”.

<sup>20</sup>H. M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, cet. 1, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 23.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 24.

Sebagian dari para ahli berpendapat bahwa bimbingan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk masdar yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya “menunjukkan, membimbing atau menuntun” orang lain kejalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk: pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>22</sup>

Sedangkan keagamaan berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan-ke dan akhiran-an yang berarti kepercayaan kepada Tuhan serta dengan ajaran dan kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu.<sup>23</sup> Agama, menurut asal katanya tidak berasal dari kata bahasa Arab melainkan berasal dari bahasa Sansekerta, karena tafsir agama tidak mungkin dibahas berdasarkan ayat-ayat Al Qur’an yang diwahyukan Allah dalam bahasa Arab, selain itu kata agama tidak ada dalam bahasa Arab.<sup>24</sup> Agama dapat disimpulkan bahwa ia adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta, pengawas alam semesta dan penyembahan kepada Tuhan yang didasarkan atas keyakinan tertentu untuk mencapai kebahagiaan hidup dan kebahagiaan kelak diakhirat.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 18.

<sup>23</sup>JS.Badudu dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 11.

<sup>24</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 12.

Berdasarkan konsep pengertian bimbingan keagamaan, baik yang umum maupun yang Islam, maka bimbingan keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bimbingan keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.<sup>25</sup>
- b. Bimbingan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya, supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri kepada Tuhan. Maka timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

## 2. Landasan Bimbingan Keagamaan

Landasan (Fondasi atau dasar pijak) utama bimbingan keagamaan adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam, seperti disebutkan oleh Nabi Muhammad saw sebagai berikut:

تَرَكْتُ فِيكُمْ مَالًا تَضِلُّوا بَعْدَهُ إِنْ اِعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

(رواه ابن ماجه)

*“Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan*

---

<sup>25</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press,2001), hlm. 61.



*pernah salah langkah tersesat jalan; sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya*". (H.R. Ibnu Majah)

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan keagamaan. Dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan keagamaan yang Islami.

Jika Al-Qur'an dan Sunnah Rasul merupakan landasan utama yang dilihat dari sudut asal-usulnya, merupakan landasan "naqliyah", maka landasan lain yang dipergunakan oleh bimbingan keagamaan Islam yang sifatnya "aqliyah" adalah filsafat dan ilmu, dalam hal ini filsafat Islami dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam.<sup>26</sup>

### 3. Urgensi Bimbingan Keagamaan

Manusia sesuai dengan hakekatnya diciptakan dalam keadaan terbaik, termulia, tersempurna, dibandingkan makhluk lainnya, tetapi sekaligus memiliki hawa nafsu dan perangai atau sifat tabiat buruk, misalnya suka menuruti hawa nafsu, lemah, aniaya, terburu nafsu, membantah dan lain-lain, karena manusia dapat terjerumus ke dalam lembah kenistaan, kesengsaraan dan kehinaan. Dengan kata lain, manusia bisa bahagia hidupnya di dunia maupun akhirat dan bisa sengsara atau tersiksa.

Manusia yang mempunyai sifat seperti itu, maka diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju ke arah

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

bahagia, menuju ke citranya yang terbaik, ke arah “*ahsanitaqwim*” dan tidak terjerumus keadaan yang hina atau “*asfal safilin*” seperti yang difirmankan Allah SWT dalam surat At Tin dan surat Al-Asr yang dapatlah dikatakan sebagai latarbelakang utama pentingnya bimbingan keagamaan itu perlu.<sup>27</sup>

وَلَتَبْلُؤُنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ

الصَّابِرِينَ (١٥٥) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (١٥٦)

“*Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati, saling menasehati supaya menepati kesabaran*”. (Q.S. Al-Baqarah, 155-156)

Jika dirinci lebih lanjut, yang menjadi latar belakang perlunya bimbingan keagamaan itu dapat dijelaskan seperti yang tertera dalam uraian berikut yang urutannya disesuaikan dengan uraian mengenai hakekat manusia, yaitu manusia yang memiliki unsur jasmaniah (biologis) dan psikologis atau mental (ruhaniah), manusia sebagai makhluk individu, sosial, berbudaya dan sebagai makhluk Tuhan (religius).

#### 4. Tujuan Bimbingan Keagamaan

Tujuan dari bimbingan agama secara umum yaitu untuk meningkatkan dan menumbuh-suburkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk Tuhan. Disamping itu pula tujuan

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 12-13.

yang lainnya untuk membantu si terbimbing supaya mempunyai kesadaran untuk mengamalkan ajaran agamanya.

- a. Bimbingan keagamaan dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problema-problema.
- b. Bimbingan keagamaan yang ditunjukkan kepada si terbimbing agar membantu dengan kesadaran serta kemauan bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Dalam hal ini guru yang membimbing bertindak sebagai pengarah agama yang pendekatannya secara individual terhadap si terbimbing. Namun demikian perlu diingat benar bahwa dalam bimbingan dan penyuluhan tidak boleh ada unsur paksaan atau desakan, melainkan sebaliknya perlu ditimbulkan pada diri terbimbing kemauan *self-direktif* (pengarahan terhadap dirinya sendiri) kepada hal-hal yang dibimbingkan atau dinasehatkan kepadanya<sup>28</sup>.
- c. Tujuan umum, membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- d. Tujuan khusus
  - 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
  - 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.

---

<sup>28</sup>H. M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, cet. 1, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 29.

- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan keagamaan dimaksudkan sebagai bantuan atau tuntunan ajaran agama terkait permasalahan rohaniyah sehingga memperteguh sumber pegangan agama, dengan demikian seseorang akan mampu menghadapi kesulitan-kesulitan hidup serta memperteguh keimanannya dengan bimbingan keagamaan.

#### 5. Unsur-Unsur Pokok Agama

- a. Emosi keagamaan adalah sikap kagum dan terpesona terhadap sesuatu yang ghaib atau keramat (*trimendum fascinatum*, R. Otto) atau sikap percaya campur takut (*Soderblom*)
- b. Sistem keyakinan adalah konsep mengenai Tuhan, alam ghaib, makhluk (ciptaan), hari akhir dan lainnya, didalamnya meliputi sistem nilai dan norma
- c. Sistem peribadatan (ritual) adalah ekspresi hubungan manusia dengan Tuhan yang terwujud dalam bentuk upacara-upacara keagamaan.

---

<sup>29</sup>Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 36-37.

- d. Tempat dan peralatan peribadatan
- e. Kelompok penganut agama.<sup>30</sup>

#### 6. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan

Pelaksanaan adalah proses, cara pembuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).<sup>31</sup> Penelitian ini menggunakan pelaksanaan bimbingan konseling umum sebagai landasan teori pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa kelas XI yang berbeda agama karena menurut penulis teori ini dianggap paling mendekati pembahasan, mampu mengarah ke tujuan dan akan menghasilkan suatu hasil yang diinginkan. Penulis juga menambahkan sedikit materi tentang dimensi agama dalam langkah pelaksanaan bimbingan konseling umum yang digunakan. Sedangkan yang dimaksud pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam penelitian ini adalah:<sup>32</sup>

##### a. Langkah Identifikasi

Identifikasi merupakan langkah untuk memahami masalah siswa yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Kegiatan pengumpulan data dimaksud adalah berkenaan dengan bakat, minat, motif-motif, kehidupan emosional dan karakteristik yang dapat menghambat atau mendukung penyesuaian diri dari individu. Guru pendidikan agama mencatat data tentang siswa,

---

<sup>30</sup>Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 80.

<sup>31</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 488.

<sup>32</sup> Hisbana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 81.

kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus yang akan mendapat bantuan terlebih dahulu.

b. Langkah Diagnosis

Diagnosis adalah langkah menemukan masalahnya atau mengidentifikasi masalah. Langkah ini meliputi proses interpretasi data dalam kaitannya dengan gejala-gejala masalah, kekuatan dan kelemahan siswa. Dalam proses penafsiran data dalam kaitannya dengan perkiraan penyebab masalah yang paling mendekati kebenaran atau menghubungkan sebab-akibat yang paling logis dan rasional. Inti masalah yang diidentifikasi oleh guru pendidikan agama dalam langkah diagnosis mungkin saja lebih dari satu.

c. Langkah Prognosis

Prognosis, yaitu langkah meramalkan akibat yang mungkin timbul dari masalah itu dan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang dapat dipilih atau dengan kata lain prognosis adalah suatu langkah mengenai alternatif bantuan yang dapat atau mungkin diberikan kepada siswa sesuai dengan masalah yang dihadapi sebagaimana yang ditemukan dalam langkah diagnosis.<sup>33</sup>

d. Langkah Materi Bimbingan Keagamaan

Materi yang diberikan adalah teori keagamaan, tentu materi ini sangat diperlukan guna mewujudkan tujuan dari suatu bimbingan keagamaan. Adapun materi yang disampaikan dalam

---

<sup>33</sup>H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, cet. 4, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), hlm. 63-66.

proses bimbingan pada dasarnya merupakan inti dari ajaran agama tersebut pada umumnya yang dirangkum dalam dimensi-dimensi keagamaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dimensi keyakinan agama merupakan dimensi pengharapan-pengharapan seseorang yang religius berpegang teguh terhadap pendirian teologisnya, mengakui kebenaran atas doktrin tersebut. Salah satu perkara yang paling penting dalam keberagamaan seseorang adalah keyakinan agama yang bersifat dogmatis.
- 2) Dimensi praktik agama merupakan dimensi yang mengacu pada perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan oleh orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Indikasi tersebut mengarah kepada pengalaman ibadah khusus, sejauh rutinitas seseorang dalam menjalankan ibadah sesuai agamanya.
- 3) Dimensi pengetahuan agama merupakan dimensi yang mengacu pada harapan bahwa seseorang yang beragama paling tidak memiliki ilmu pengetahuan mengenai dasar-dasar ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi ini menggambarkan seseorang yang mengetahui tentang ajaran agamanya yaitu dengan melakukan aktivitas keagamaan.
- 4) Dimensi penghayatan agama merupakan dimensi yang memfokuskan pada penghayatan tentang pengalaman

keagamaan seseorang, baik dari pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitar maupun luar lingkungan. Penghayatan keagamaan yang mereka dapatkan kemudian diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

- 5) Dimensi pengalaman agama (konsekuensial) merupakan dimensi yang mengacu pada identifikasi akibat dari keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan orang dari hari ke hari. Dimensi ini menjelaskan tentang sejauh mana perilaku seseorang sebagai konsekuen ajaran agama yang dianutnya.<sup>34</sup>

e. Tindak Lanjut (*follow-up*)

Langkah *follow-up* atau tindak lanjut merupakan suatu langkah penentuan efektif tidaknya suatu usaha bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan. Langkah ini merupakan langkah membantu siswa melakukan program kegiatan yang dikehendaki atau membantu siswa kembali memecahkan masalah-masalah baru yang berkaitan dengan masalah semula.<sup>35</sup>

Evaluasi dalam kegiatan bimbingan keagamaan adalah proses untuk menentukan kriteria kemajuan suatu kegiatan bimbingan keagamaan dengan mengacu pada standar atau kriteria program yang telah ditetapkan. Jika yang dievaluasi adalah sasaran

---

<sup>34</sup>Ermis Suryana dan Maryamah, “Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama di SMA Negeri 16 Palembang”, Vol. XVIII, No. 02, edisi November 2013.

<sup>35</sup>Djumhur dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, (Bandung, Ilmu, 1975), hlm. 106-110.



bimbingan, maka dalam hal ini menilai hasil kemampuan sasaran setelah dilaksanakannya bimbingan.

Tujuan dilakukannya evaluasi dalam bimbingan keagamaan adalah:

- 1) Pertama, memberi umpan balik kepada instruktur keagamaan sebagai dasar memperbaiki proses bimbingan keagamaan baik dari aspek metode, sarana, cakupan materi atau lainnya yang pada dasarnya meningkatkan atau memperbaiki pengetahuan dan ketrampilan manusia. Menentukan angka kemajuan atau prestasi setiap anggota kelompok sasaran bimbingan juga bahan laporan kegiatan yang berkorelasi dengan tujuan besar yang telah ditetapkan dalam visi, misi serta kegiatan bimbingan keagamaan.
- 2) Menempatkan sasaran bimbingan dalam situasi penyuluhan yang tepat sesuai dengan kadar kemampuan atau kebutuhannya dasar sasaran bimbingan mengenai tema-tema bimbingan keagamaan yang diberikan.
- 3) Mengenal latar belakang (Psikologi, fisik dan lingkungan) siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam memahami tema bimbingan keagamaan yang hasilnya dapat dijadikan dasar penyelesaian kesulitan-kesulitan tersebut.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Firman Nugraha dan Cecep Hilman, *Teknik Menyusun Instrumen Pemanfaatan, Pengumpulan Data dan Evaluasi Hasil Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Pusdiklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kemenag RI, 2009), hlm. 98.

## 7. Perkembangan Jiwa Keagamaan Anak SMA

Perkembangan rasa keagamaan dalam pribadi anak semakin menuju pada kemantapan dan kematangan. Perkembangan tersebut menyangkut perkembangan nilai-nilai, filsafat hidup dan orientasinya kepada semesta alam, sedangkan penyesuaian diri dalam sikap keagamaan berhubung erat dengan aspek-aspek kehidupan yang lain terutama hubungan dengan orang lain (*human relation*).

Pada tingkat pendidikan SMA sering terjadi konflik batin yang tidak mereka ketahui jalan keluarnya dan konflik demikian memerlukan bantuan pencerahan atau penyelesaian dari guru pendidikan agama yang meletakkan dirinya sebagai penunjuk jalan keluar.

Penyaluran nafsu-nafsu yang bergejolak dalam pribadi mereka perlu di arahkan kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat sublimatif seperti kegiatan olahraga, seni budaya, berorganisasi yang terkendali. Periode anak SMA tersebut sedang mendekati masa kedewasaannya atau yang disebut masa muda atau adolesen, ciri-cirinya kecuali yang disinggung di atas juga nampak sikap serta cara berfikir mereka lebih rasional dan logis, sehingga segala sesuatu yang diterima melalui pelajaran di sekolah dan sebagainya diterima dengan kritis dan analitis. Di samping itu dalam diri mereka timbul kecenderungan untuk mencoba-coba atau mengalaminya dalam dunia kenyataan. Keresahan batin terjadi dorongan batin yang demikian tidak dapat

terpenuhi. Oleh karenanya para guru pendidikan agama hendaknya bersikap tidak terlalu mengekang tapi juga tidak terlalu permissif (melepaskan) keinginan mereka yang demikian, melainkan tut wuri handayani serta memberikan motivasi-motivasi mengikuti petunjuk-petunjuk dari Tuhan.<sup>37</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis. Keilmuan yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>H. M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 60.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm.330.

Terkait dengan metode penelitian, maka ada beberapa hal yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, antara lain :

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>39</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang memiliki sifat menuturkan dan menafsirkan data yang ada tentang suatu proses yang berlangsung.<sup>40</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi. Subjek penelitian atau yang disebut dengan *key person* berarti orang yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian adalah

---

<sup>39</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, ed. 1, cet. 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 329.

<sup>40</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 23, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan terhadap subjek atau responden.<sup>41</sup> Penentuan subjek sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel subjek data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan penulis.<sup>42</sup> Pemilihan atau penentuan subjek penelitian yang tepat menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan analisis, penulis dapat menentukan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang guru pendidikan agama (Islam, Katolik dan Kristen) sebagai subjek utama dan Sembilan orang siswa kelas XI yang berbeda agama sebagai subjek pendukung di SMA Negeri 4 Yogyakarta.. Adapun kriteria subjek penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Tiga Guru Agama (subjek utama) yaitu:

- 1) Imam Mutakhim M. Pd selaku guru pendidikan agama Islam.
- 2) F. Wijayanto S. Pd selaku guru pendidikan agama Katolik.

---

<sup>41</sup>Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 183.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 300.

- 3) Pdt. Peter Suryadi S. Th selaku guru pendidikan agama Kristen.<sup>43</sup>
- b. Sembilan siswa dengan latarbelakang agama yang berbeda (subjek pendukung).

Siswa yang menjadi subjek pendukung yaitu siswa yang duduk di kelas XI. Adapun jumlah keseluruhan siswa kelas XI yaitu 259 siswa dengan dua kategori XI MIPA (165 siswa) dan XI IPS (94 siswa) rinciannya sebagai berikut: 217 siswa muslim, 9 siswa Katolik dan 33 siswa Kristen pada tahun ajaran 2017/2018 SMA Negeri 4 Yogyakarta. Akan tetapi, tidak semua siswa tersebut penulis jadikan sebagai subjek penelitian. Hal tersebut dikarenakan penulis memiliki kriteria tertentu sebagaimana telah disepakati bersama tiga guru pendidikan agama. Adapun siswa kelas XI yang berbeda menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Siswa berbeda agama yang sedang menempuh pendidikan di kelas IX pada Tahun pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 259 siswa.
- 2) Mengikuti bimbingan keagamaan di kelas XI MIPA 2 dengan jumlah 34 siswa muslim, XI MIPA 5 dengan jumlah 7 siswa Katolik dan XI IPS 2 dengan jumlah 6 siswa Kristen.

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan Bapak Imam Mutakhim, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Yogyakarta, Kamis 24 Mei 2018.

- 3) Siswa yang menjadi pengurus inti dalam kegiatan keagamaan Islam sekitar 8 siswa, yang menjadi pengurus inti keagamaan Katolik sekitar 7 siswa dan yang menjadi pengurus inti dalam bimbingan keagamaan Kristen sekitar 8 siswa.
- 4) Siswa Rekomendasi guru pendidikan agama Islam, selain menentukan satu subjek penelitian dari kelas XI MIPA 2 pak Imam juga menyarankan dua siswa yang pernah dan sedang menjadi ketua Rohis di sekolah. Guru pendidikan agama Katolik dan Kristen masing-masing menyarankan tiga siswa, berdasarkan kriteria: siswa yang ikut dalam kepengurusan organisasi Rohkat dan Rokhis, sebagai ketua ataupun anggotanya. Diantaranya:
  - a) Tiga Siswa Muslim yaitu M. Arif Rahman Hakim (XI MIPA 1), Salsabilla Rizki Ramadhani (XI MIPA 2) dan M. Navi Nugraha (XII MIPA 3)<sup>44</sup>
  - b) Tiga Siswa Katolik yaitu Alusia Gloria Adi Andayani (XI MIPA 5), Ariska Ika Cahyarani (XI MIPA 5) dan Sekar Poetry Mahardhika (XI MIPA 5)<sup>45</sup>
  - c) Tiga Siswa Kristen yaitu Helena Veda Kriska Vasula (XI IPS 2), Sekar Anindya Jati (XI IPS 2) dan Kenny Aurelius Yudhananto (XI IPS 2).<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan Bapak Imam Mutakhim, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Yogyakarta, senin 20 Agustus 2018.

<sup>45</sup>Wawancara dengan Bapak F. Wijayanto, Guru Pendidikan Agama Katholik SMA Negeri 4 Yogyakarta, jumat 31 Agustus 2018.

### 3. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dalam penelitian.<sup>47</sup> Objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa kelas XI yang berbeda agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data yang komprehensif terkait penelitian, adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini. antara lain :

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informan yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dengan

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan Bapak Peter Suryadi, Guru Pendidikan Agama Kristen SMA Negeri 4 Yogyakarta, Selasa 28 Agustus 2018.

<sup>47</sup>Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 167.



pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>48</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya suatu bentuk wawancara pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis rencana atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.<sup>49</sup>

Adapun data yang ingin diungkapkan melalui wawancara ini adalah informasi mendalam yang didapat dari tiga guru pendidikan agama sebagai subjek utama, sembilan siswa yang berbeda agama sebagai subjek pendukung terkait informasi tentang langkah-langkah pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa kelas XI yang berbeda agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

#### b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian

---

<sup>48</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, ed. 1, cet. 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 372.

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 376.

menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketetapan hasil penelitian. Ialah yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang dialami (*natural setting*); dialah yang bertanya dan dia pulalah yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang diamatinya.<sup>50</sup>

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi non partisipatif yaitu suatu proses atau suatu cara pengumpulan data tidak langsung, dalam hal ini penulis tidak terlibat langsung dalam kehidupan subjek penelitian. mencoba mengerti setiap situasi bersama informan atau sumber informasi melalui pengamatan.<sup>51</sup>

Penulis melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan data terkait bimbingan keagamaan bagi siswa kelas XI yang berbeda agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Adapun data yang diperoleh penulis antara lain: kondisi fisik tempat pelaksanaan bimbingan, langkah-langkah pelaksanaan bimbingan, kondisi sekolah, keadaan siswa setelah dan sebelum diadakannya bimbingan keagamaan.

---

<sup>50</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, ed. 1, cet. 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 384.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 312

### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, karya tulis dan cerita. Di samping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif.<sup>52</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapat data tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan di SMA Negeri 4 Yogyakarta, berupa bukti-bukti pelaksanaannya, data profil lembaga, sejarah lembaga, letak geografis, sturuktur organisasi, keadaan siswa, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian, dengan induktif, dan mencari pola, model, tema serta teori.<sup>53</sup> Metode ini digunakan karena data yang diperoleh berupa kalimat tertulis,

---

<sup>52</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, ed. 1, cet. 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 391.

<sup>53</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, cet. III, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 45.

verbal dan non verbal yang telah diamati melalui dokumen, wawancara dan observasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>54</sup> Artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian pada pelaksanaan bimbingan keagamaan dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan fakta yang ada. Analisis data yang digunakan yaitu langkah-langkah yang masih bersifat umum sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data atau *display* data dan pengambilan kesimpulan.

#### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggali informasi dengan subjek penelitian atau informan baik melalui wawancara, sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru agama dan siswa. Sedangkan informan pendukung yaitu guru BK. Observasi dan dokumentasi ada dua macam yaitu foto yang dihasilkan oleh sekolah dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Pada awal penulisan penulis memulai dengan mencari dokumen yang diperlukan dalam penelitian misalnya, sejarah dan berkembangnya, letak geografis, struktur sekolah, visi misi

---

<sup>54</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press. 2005), hlm. 78.

sekolah serta gambaran bimbingan keagamaan di SMA Negeri 4 Yogyakarta.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis. Laporan perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema atau polanya, jadi data-data lapangan akan digunakan sebagai bahan yang disingkat, direduksi dan disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung, Penulis melaksanakan pemilihan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan dan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan.<sup>55</sup>

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan data. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan kesimpulan yang terburu-buru, data yang diperoleh disusun dan

---

<sup>55</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 112.

digambarkan apa adanya. Memberikan gambaran yang tepat dari individu secara objektif berdasarkan kerangka yang telah dibuat.<sup>56</sup>

d. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan ini adalah proses terakhir yang dilakukan dalam penulisan data. Pada tahap ini penulis mengambil kesimpulan terhadap data yang direduksi ke dalam penulisan yang sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab teori serta tujuan yang hendak dicapai.

Penulis menggunakan teknik Triangulasi Data dalam pengambilan kesimpulan, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Dengan triangulasi data maka penulis membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penulisan.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup>*Ibid*, hlm. 115.

<sup>57</sup>Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 23, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima langkah pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa kelas XI yang berbeda agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Adapun langkah-langkah bimbingan keagamaan yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam, Katolik dan Kristen, sebagai berikut: *Pertama*, langkah diagnosis: pada awalnya semua guru pendidikan agama memperoleh data siswa dari sekolah, kemudian masing-masing guru mempunyai cara sendiri untuk mengembangkan data tersebut seperti tambahan data Rohis, formulir data agama siswa Katolik dan mengelompokkan data siswa Kristen. *Kedua*, langkah identifikasi: semua guru pendidikan agama menganalisis data yang telah didapat baik dari sekolah maupun pengembangan/pengamatan yang dilakukan masing-masing guru untuk mengetahui kesulitan siswa. *Ketiga*, langkah Prognosis: semua guru pendidikan agama menentukan alternatif bantuan berupa bimbingan keagamaan. *Keempat*, langkah materi bimbingan: menentukan tema “Akhlik dalam Islam” untuk siswa muslim, tema “Tugas-tugas Gereja” untuk siswa Katolik dan tema “Jadilah anak Tuhan yang baik” untuk siswa Kristen. *Kelima*, Tindak lanjut: semua guru pendidikan agama akan mengulang, menambah atau merubah beberapa hal yang dapat meningkatkan efektivitas kegiatan bimbingan keagamaan.

## B. Saran-saran

Setelah diadakan bimbingan keagamaan bagi siswa beda agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta, maka dalam upaya perbaikan proses pelaksanaan kegiatan yang perlu diperhatikan yaitu:

### 1. Penelitian Selanjutnya

Harapan penulis terhadap penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam penelitian terkait kolaborasi antara guru pendidikan agama dan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan religiusitas siswa, mengingat sekolah Patbhe memiliki keanekaragaman agama yang cukup dominan.

### 2. Untuk Guru Pendidikan agama/Pembimbing

- a. Sebaiknya guru pendidikan agama dalam memberikan layanan bimbingan keagamaan dapat menggunakan media yang lebih menarik dan mengembangkan pengetahuan agama agar menambah khazanah keilmuan serta minat dan perhatian siswa semakin besar.
- b. Hubungan guru pendidikan agama dan siswa memang sangat baik, namun tetap harus ada inovasi-inovasi baru dalam bimbingan dan kegiatan yang diadakan guru di sekolah, agar siswa semakin tertarik untuk mengikutinya.
- c. Guru pendidikan agama meningkatkan layanan supaya memenuhi aspek bimbingan dalam bidang pribadi, sosial dan agama.
- d. Membuat jadwal secara sistematis untuk melakukan layanan bimbingan keagamaan, karena mengingat kebutuhan para siswa



akan bimbingan untuk mengentaskan masalah kehidupan dan menuntun mereka kejalan yang benar dengan iman dan takwa.

3. Bagi siswa muslim, Katolik dan Kristen di SMA Negeri 4 Yogyakarta, senantiasa bersikap toleran, menghormati para guru, membangun kerjasama yang baik dengan siswa lain dan tetap menjalankan kewajiban sebagai hamba Tuhan yang baik.
4. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat membawa perubahan diri yang lebih baik, mampu menambah pengetahuan yang baru, meningkatkan sikap toleran dan meningkatkan ketaatan sebagai makhluk Tuhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada, 1998.
- Arifin, H. M., *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1994.
- Arifin, H. M., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azizah, Afif Nur, *Bimbingan Keagamaan bagi Eks Psikotik Muslim di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras, Skripsi*, Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Badudu, J. S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah Al Muhaimin*, Jakarta: Al-Huda Gema Insani, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Endarmoko, Eko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- James, William, *The Varieties of Religious Experience: Pengalaman-pengalaman Religius*, Yogyakarta: Jendela, 2003.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- Moleong, Lexy. J., *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. 23, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM Press, 2005.
- Nugraha, Firman dan Cecep Hilman, *Teknik Menyusun Instrumen Pemanfaatan, Pengeumpulan Data dan Evaluasi Hasil Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Pusdiklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kemenag RI, 2009.
- Podikunju, Shifa dan Hussain, "Working with Muslims: Perspectives and Suggestions for Counseling", In G. R. Walz, J. Bleuer, & R. K. Yep (Eds), *VISTAS: "Compelling Perspectives on Counseling"*, 2006, (pp. 103-106). Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1954.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Rahman, Hisbana S., *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Rahmawati, Fitri, *Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA N 8 Yogyakarta, Skripsi*, Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017.
- Safitri, Ratna Dewi, *Bimbingan Keagamaan Pada Lansia Muslim di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Yogyakarta Unit Budi Luhur, Skripsi*, Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Dakwah dan Komunikas, 2016.
- Setiawati, Rizky, *Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam, Skripsi*, Yogyakarta: UIN SUKA, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2014.
- Sirry, Mun'im A., *Fiqih Lintas Agama*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009.
- Surya, Muhammad dan Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah*, Bandung, Ilmu, 1975.
- Suryana, Ermis dan Maryamah, "Pembinaan Keberagamaan Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama di SMA Negeri 16 Palembang", Vol. XVIII, No. 02, edisi November 2013.
- TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

## Kepada Guru Pendidikan Agama/Pembimbing

1. Apa saja kegiatan bimbingan keagamaan di SMA Negeri 4 Yogyakarta?
2. Apa tujuan pemberian bimbingan keagamaan?
3. Apa saja fungsi dari bimbingan keagamaan?
4. Kapan dan dimana bimbingan keagamaan diberikan kepada siswa kelas XI?
5. Apa saja langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi siswa kelas XI yang berbeda agama di SMA Negerin 4 Yogyakarta?
6. Bagaimana langkah-langkah tersebut dilaksanakan oleh guru pendidikan agama?
7. Metode apa yang digunakan guru pendidikan agama dalam proses bimbingan keagamaan?
8. Mengapa bimbingan keagamaan perlu dilaksanakan?
9. Apakah ada kerjasama atau kolaborasi dengan pihak lain untuk pelaksanaan bimbingan keagamaan?

## Kepada Siswa yang Berbeda Agama

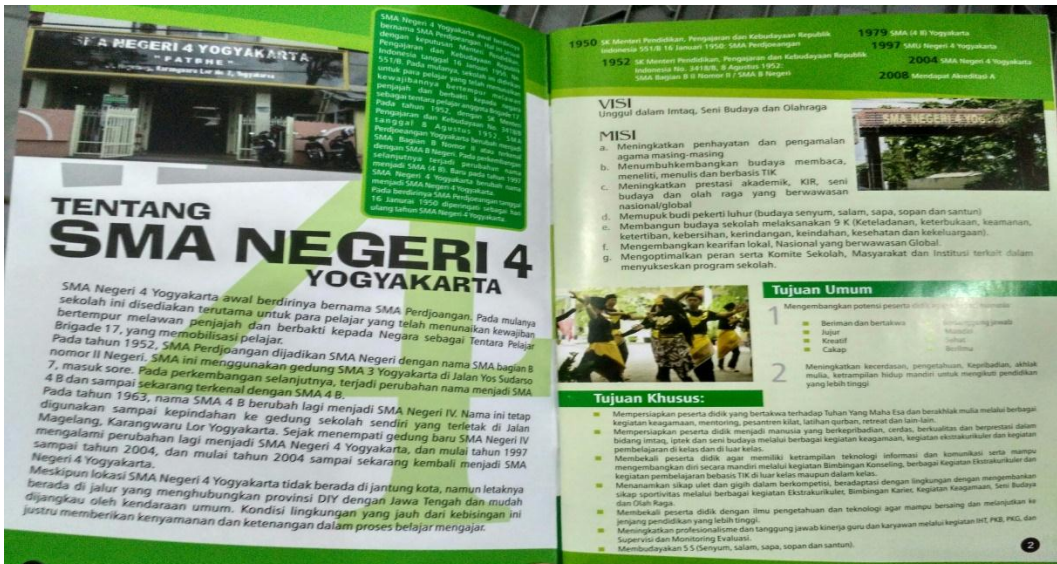
1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diberikan guru pendidikan agama di SMA Negeri 4 Yogyakarta?
2. Bagaimana tanggapan kalian tentang layanan bimbingan keagamaan yang diberikan guru pendidikan agama?
3. Apa manfaat bimbingan keagamaan menurut kalian?
4. Informasi apa saja yang kalian dapatkan dari pelaksanaan bimbingan keagamaan?
5. Adakah pengalaman menarik yang kalian dapatkan dalam bimbingan keagamaan?
6. Bagaimana hubungan pertemanan kalian dengan siswa non-muslim lainnya dalam sekolah dan sebaliknya?

# LAMPIRAN

## Lampiran Profil Sekolah



## Dokumentasi dan Arsip



## Kegiatan Keagamaan Islam





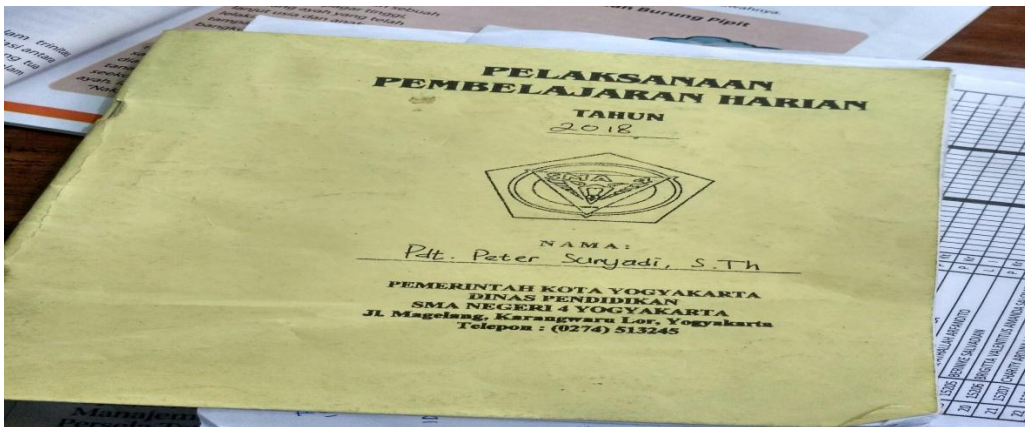


## Kegiatan Keagamaan Katolik





# Kegiatan Keagamaan Kristen



MATA PELAJARAN <i>Pendidikan Agama Kristen</i>				PELAKSANAAN		PEMBELAJARAN HARIAN				
Hari dan Tanggal	Kelas	Indikator	Materi Pokok dan Urutan Materi	Pengalaman Belajar	JML	HDR	ABSN	No. Yg Absen	Keterangan	
Senin 10/11/18	XII IPA 2	Membaca dan memahami teks...	...	- Baca kitab, diskusi	2	1	1	-	-	
Selasa 11/11/18	XII IPA 2	Membaca dan memahami teks...	...	- Baca kitab, diskusi	7	7	7	-	-	
Rabu 12/11/18	XII IPA 2	Membaca dan memahami teks...	...	- Baca kitab, diskusi	5	1	4	-	-	
Kamis 13/11/18	XII IPA 2	Membaca dan memahami teks...	...	- Baca kitab, diskusi	1	1	-	-	-	
Jum 14/11/18	XII IPA 2	Membaca dan memahami teks...	...	- Baca kitab, diskusi	11	10	-	-	-	
Sabtu 15/11/18	XII IPA 2	Membaca dan memahami teks...	...	- Baca kitab, diskusi	7	7	-	-	-	
Dom 16/11/18	XII IPA 2	Membaca dan memahami teks...	...	- Baca kitab, diskusi	5	5	-	-	-	
Sen 17/11/18	XII IPA 2	Membaca dan memahami teks...	...	- Baca kitab, diskusi	1	1	-	-	-	
Du 18/11/18	XII IPA 2	Membaca dan memahami teks...	...	- Baca kitab, diskusi	4	3	1	-	-	
Si 19/11/18	XII IPA 2	Membaca dan memahami teks...	...	- Baca kitab, diskusi	6	6	-	-	-	

CATATAN HAMBATAN				BELAJAR SISWA		
No.	Nama	Kelas	Waktu	Hambatan yang Dialami	Rencana / Cara Penyelesaian	Hasil / Perbaikan
	AHASEC	XII IPA 2	10.45	...	...	...



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Biodata Pribadi

Nama : Nunung Muzalfah  
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 6 November 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Alamat Asal : Desa Kaliwadas RT 02/  
RW 01, Kec. Adiwerna,  
Kab. Tegal, Jawa Tengah,  
Kode Pos  
Alamat Tinggal : Jl. KH. Ali Maksum, Pondok Pesantren  
Al-Munawwir Komplek Q, Krapyak, Yogyakarta  
Email : [Nunungmuzalfah.11@gmail.com](mailto:Nunungmuzalfah.11@gmail.com)  
No. HP : 083861690211



### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SD Negeri Kaliwadas 01, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah	2002-2008
MTs	MTs NU Sunan Kalijaga, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah	2008-2011
MA	MAN Babakan, Lebaksiu, Tegal, Provinsi Jawa Tengah	2011-2014
S1	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014-2018

### C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Santri Tegal-Barat Pondok Pesantren Putri Ma'hadut Tholabah Tegal
2. Divisi Dana dan Usaha UKM INKAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Divisi Minat Bakat Organisasi Daerah KAMASITA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.